

BAB II KAJIAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Pengertian Administrasi

Untuk mencapai tujuan tertentu perlu diadakan administrasi yang baik. Administrasi menurut The Liang Gie (1982: 14), segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerjasama mencapai tujuan tertentu. Menurut Leonard B. White dalam Inu Kencana Syafie (2003: 4), suatu proses yang umum ada pada setiap usaha kelompok-kelompok, baik pemerintah maupun swasta, baik sipil maupun militer, baik dalam ukuran besar maupun kecil. Sedangkan menurut Luther Gulick yang telah dikutip oleh Inu Kencana (2003:4), administrasi berkenaan dengan penyelesaian hal apa yang hendak dikerjakan, dengan tercapainya tujuan yang ditetapkan.

Dalam dunia pendidikan dikenal administrasi pendidikan. Ada beberapa pengertian tentang administrasi pendidikan, dengan mengutip pernyataan Mulyani A. Nurhadi dalam Hartati Sukirman dkk (2006: 1), administrasi pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Hartati Sukirman dkk (2006: 1), administrasi pendidikan adalah penataan, pengaturan, pengelolaan, dan kegiatan-

kegiatan lain yang sejenis, yang berkaitan dengan lembaga pendidikan. Administrasi terkait dengan pembelajaran menyangkut perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, Oemar Hamalik (2001: 135). Guru harus menyusun program pengajaran program pengajaran yang menyangkut administrasi pendidikan. Menurut Muh Uzer Usman (2002, 61), administrasi yang harus dibuat oleh guru meliputi perencanaan yang berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar lebih efisien dan efektif.

Menurut Oemar Hamalik (2001: 135), administrasi pelaksanaan pembelajaran menyangkut tahap pelaksanaan, tahap pelaksanaan pada dasarnya menerapkan apa yang telah dilakukan pada tahap persiapan. Sedangkan Muh Uzer Usman (2002, 62), administrasi pelaksanaan pembelajaran juga menyangkut masalah evaluasi atau ulangan yang berfungsi mendapatkan umpan balik tentang tingkat daya serap siswa.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa administrasi adalah kegiatan penataan dari sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan dalam dunia pendidikan dikenal administrasi pendidikan kegiatan penataan dari sekelompok orang yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar, para ahli mengemukakan beberapa pendapat antara lain menurut Martinis Yamin (2005: 97),

”Belajar merupakan proses memperoleh kecakapan keterampilan, dan sikap.” Sedangkan menurut Gage dalam Martinis Yamin (2005: 99), mendefinisikan ”Belajar sebagai suatu proses dimana organisme berubah perilakunya diakibatkan pengalaman.” Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan perilaku individu.

Menurut W.H. Burton yang dikutip oleh Moh. Uzer Usman, (2002: 5), bahwa seseorang yang telah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, perubahan itu dapat dilihat dari peningkatan yang didapat setelah belajar. Sedangkan menurut Uzer Usman (2002: 5), belajar diartikan ”Proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses untuk memperoleh kecakapan melalui interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya yang ditandai dengan peningkatan kecakapan dan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya.

Mengajar dalam hal ini berhubungan dengan diri seorang guru sebagai pendidik. Sebagai pendidik dituntut untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif serta mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Proses belajar mengajar sendiri diartikan sebagai perpaduan dua aktifitas belajar dan aktivitas mengajar. Menurut Oemar Hamalik (2010: 25), Aktivitas belajar

merupakan suatu bentuk pertumbuhan, perubahan pada diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan, sedangkan aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi yang harmonis antara pengajar dengan yang belajar.

Adapun pembelajaran atau pengajaran menurut Dageng dalam Hamzah B. Uno (2008: 2), adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Sedangkan menurut Hamzah B. Uno (2008: 2), menyatakan istilah pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Dengan demikian pembelajaran merupakan proses dari belajar yang pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar. Prestasi belajar dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktifitas belajar yang telah dilakukan. (<http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05>).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar dan akan tampak dalam penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang ditunjukkan dengan nilai tes serta untuk memperoleh nilai tersebut perlu dilakukan evaluasi.

3. Pendidikan Jasmani

Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar

diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif anak didik. Menurut Rusli Lutan (2001: 15), pendidikan jasmani itu tak lain adalah proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui gerak. Sedangkan menurut Agus S. Suryobroto (2004: 9), pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

Menurut Williams yang dikutip oleh Arma Abdullah dan Agus Munadji (1994: 3) pendidikan jamani adalah suatu aktivitas manusia yang dipilih jenisnya dan dilaksanakan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Aktivitas tersebut hendaklah memberikan sumbangan bagi kehidupan sehari-hari peserta didik untuk mampu menumbuhkan sikap toleransi, suka menolong, ramah, berbudi pekerti yang baik.

Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan dan merupakan merupakan merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar sehingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. (Abdul Kadir Ateng 1992: 2).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan dan merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar sehingga proses pendidikan

yang berlangsung tidak terhambat, dengan aktivitas yang dipilih jenisnya dan dilaksanakan sesuai tujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani

4. Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Gerak merupakan tujuan utama dari pembelajaran pendidikan jasmani yang memiliki makna dan pengertian yang dinamis. Pembelajaran yang mampu menggali kreatifitas anak dalam bergerak dapat menjadi membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut pandangan Bloom dan Krathwohl dalam Milan Rianto, (2002: 29) Kemampuan dasar pada ranah Psikomotor, meliputi: gerakan reflek, gerakan dasar, perangkaian gerakan, gerakan wajar, gerakan trampil dan gerakan komunikatif.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BSNP 2009: 1) Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar disebutkan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) dan pembiasaan pola hidup sehat, yang dalam pelaksanaannya bukan melalui pengajaran yang konvensional di

dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental intelektual, emosi dan sosial. Selain itu, aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan Tujuan Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar yang tersirat dalam KTSP 2006 (BSNP 2009: 2) adalah untuk:

- a. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- b. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- c. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- d. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- e. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokrasi.
- f. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- g. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif.

Selain tujuan tersebut diatas tersirat juga dalam kurikulum 2006 (BSNP 2009: 1) bahwa fungsi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Pembelajaran pendidikan jasmani selama ini belum dapat berfungsi seperti

itu, berbagai pendekatan pembelajaran pendidikan jasmani selama ini belum mampu merefleksikan fungsi-fungsi pendidikan jasmani. Pembelajaran yang teratur dan sistematis perlu dilakukan dalam pendidikan jasmani agar dapat berfungsi seperti tersebut di atas.

Pendidikan jasmani perlu mempunyai suatu pendekatan pembelajaran yang dapat mencakup semua aspek yang ada dalam diri siswa. Pendekatan pembelajaran terpadu bukan lagi hanya sekadar wacana tetapi harus dapat diimplementasikan pada proses pembelajaran pendidikan jasmani terutama di sekolah dasar, karena secara alamiah anak berkembang secara terpadu. Aspek-aspek yang ada harus dikembangkan dalam waktu bersamaan sehingga pendekatan pembelajaran terpadu merupakan suatu strategi yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan potensinya secara seimbang dan terpadu, hal ini tentunya sejalan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BSNP 2009: 2), ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Permainan dan olahraga meliputi : olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis,, dan beladiri, serta aktivitas lainnya.
- b. Aktivitas Pengembangan meliputi : mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas yang lainnya.
- c. Aktivitas senam meliputi : ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas yang lainnya.

- d. Aktivitas Ritmik meliputi : gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya.
- e. Aktivitas air meliputi : permainan di air, keselamatan di air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas yang lainnya.
- f. Pendidikan Luar Kelas meliputi : piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung.
- g. Kesehatan meliputi : penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk semua aspek.

Dalam administrasi pelaksanaan pendidikan jasmani untuk mencapai tujuan yang diharapkan perlu dilakukan melalui tahapan-tahapan. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Tahap Persiapan, yang mencakup langkah-langkah persiapan, seperti: Penetapan tujuan pembelajaran, Memilih metode pembelajaran, Memilih materi pembelajaran, Menentukan alokasi waktu, Menentukan alat dan sumber bahan pelajaran, Memilih jenis evaluasi, dan lain-lain.

Adapun fungsi perencanaan pengajaran menurut Oemar Hamalik (2001: 135) adalah :

- 1) Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan.
- 2) Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
- 3) Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang digunakan.
- 4) Membantu guru dalam mengenal kebutuhan-kebutuhan siswa, minat siswa, dan mendorong motivasi belajar.
- 5) Mengurangi kegiatan yang bersifat trial and error dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikuler yang lebih baik, metode yang tepat dan menghemat waktu.

- 6) Siswa akan menghormati guru yang dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai harapan mereka.
- 7) Memberikan kesempatan bagi guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya.
- 8) Membantu guru memiliki perasaan percaya diri sendiri dan jaminan atas diri sendiri.
- 9) Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan yang *up to date* kepada anak didik.

b. Tahap Pelaksanaan, tahap pelaksanaan pada dasarnya menerapkan apa yang telah dilakukan pada tahap persiapan. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani seorang guru harus mampu mengembangkan beberapa faktor yang ada dalam diri anak didik, diantaranya faktor-faktor yang harus dikembangkan dalam diri anak didiknya adalah sebagai berikut :

- 1) Perkembangan Fisik
Perkembangan fisik berhubungan dengan kemampuan melakukan aktifitas-aktifitas yang melibatkan kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*).
- 2) Perkembangan Gerak
Perkembangan gerak berhubungan erat dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, dan sempurna.
- 3) Perkembangan Mental
Perkembangan mental berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menginteraksikan keseluruhan tentang pendidikan jasmani.
- 4) Perkembangan Sosial
Perkembangan social berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat (Adang Suherman, 2000: 23).

c. Tahap Evaluasi, yang meliputi : Mengumpulkan informasi tentang pencapaian kompetensi, tujuan evaluasi adalah menilai sejauh mana siswa mampu mencapai kompetensi hasil belajar dan Memberikan

umpan balik terhadap jalannya pembelajaran (Kurikulum 2004 : 20).

Adapun tujuan dari evaluasi sebagai berikut :

- 1) Mengetahui status siswa
- 2) Mengadakan seleksi
- 3) Mengetahui prestasi siswa
- 4) Mengetahui kelemahan dan kesulitan siswa
- 5) Mengadakan pengelompokan
- 6) Memberi motivasi siswa
- 7) Penempatan siswa
- 8) Memberi data pada pihak tertentu

Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajar pendidikan jasmani adalah pembelajaran yang mampu menggali kreatifitas anak dalam bergerak dapat menjadi membantu pencapaian tujuan pembelajaran, yang mencakup ruang lingkup permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, pendidikan luar kelas dan kesehatan.

5. Sekolah Dasar

Sekolah Dasar merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah, Undang-undang Sisdiknas (2005: 39). Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Saat ini murid kelas 6 diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (dahulu Ebtanas) yang mempengaruhi kelulusan siswa. Lulusan sekolah dasar dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama (atau sederajat). Pelajar sekolah dasar umumnya berusia 7-12 tahun. Di Indonesia, setiap warga negara

berusia 7-15 tahun tahun wajib mengikuti pendidikan dasar selama 9 tahun yang telah diatur pemerintah, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun.

Sekolah dasar diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Menurut Undang-undang Sisdiknas (2005: 39), pemerintah kabupaten/kota mengelola pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta satuan pendidikan yang berbasis keunggulan lokal. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, sekolah dasar negeri merupakan unit pelaksana teknis dari dinas pendidikan kabupaten/kota di setiap daerah.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eri Akhid Hermawan (2011) dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Kulon Progo”. Desain penelitian ini adalah penelitian diskriptif, dengan populasi sekolah dasar se-Kabupaten Kulonprogo yang berjumlah 381 sekolah. Sampel penelitian ditentukan dengan *cluster random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 92 sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kabupaten Kulonprogo (1) 86 (88 %) sekolah lengkap komponen silabusnya. (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menunjukkan hasil bahwa 84 (91,2 %) sekolah lengkap komponennya. (3) Pelaksanaan pembelajaran 78 (84,8 %) sekolah kategori

baik, 5 (5,4 %) kategori sangat baik, 9 (9,8 %) kategori sedang, dan secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran, diperoleh skor 86,6 %, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar se-Kabupaten Kuloprogo kualifikasinya sangat baik. (4) Evaluasi pembelajaran, sudah dirumuskan dengan baik, dan evaluasi sudah mencakup tes praktik, tertulis observasi penguasaan perorangan/kelompok.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Slamet Riyanto (2011) dengan judul “Identifikasi Administrasi Guru Pendidikan Jasmani SD/MI Se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei / observasi. Proses pengambilan data dilakukan dengan cara observasi menggunakan lembar observasi yang telah baku. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa administrasi guru pendidikan jasmani se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta 10 guru yang lengkap, 13 guru administrasinya hampir lengkap, dan kurang lengkap sebanyak 10 guru.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan anak atau individu secara utuh dalam arti mencakup aspek-aspek jasmani, intelektual, emosional, dan moral spiritual yang dalam pembelajarannya mengutamakan aktivitas jasmani dan pembiasaan pola hidup sehat. Pendidikan Jasmani di sekolah mempunyai tujuan untuk mendorong, membimbing, dan membina kemampuan jasmaniah

dan rohaniyah serta kesehatan siswa dan lingkungan hidup agar tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal.

Pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah seorang guru memegang peranan penting dalam memberikan bantuan kepada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani yang akan akan dicapai. Seorang guru pendidikan jasmani harus mampu mengorganisasi atau menata sejumlah sumber potensi secara baik dan benar sehingga terjadi proses belajar anak. Implikasi dari pengertian tersebut bahwa peranan guru adalah bukan hanya mentransmisikan atau mendistribusikan pengetahuan kepada anak-anak semata, akan tetapi juga sebagai direktur belajar dari sejumlah peserta didik.

Keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya persiapan guru dalam mengajar dan keberadaan sarana prasarana pendukungnya. Untuk itu agar tujuan pendidikan jasmani dapat benar-benar memenuhi sasaran maka mutu pendidikan jasmani baik dari materi penyampaian, bahan pengajaran, guru, sarana dan prasarana, maupun keadaan siswa perlu dikaji lebih dalam lagi.

Hal penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani, yang harus diperhatikan oleh guru pendidikan jasmani yaitu :

a. Perencanaan

Guru pendidikan jasmani sebelum melaksanakan tugasnya mengajar harus mempersiapkan terlebih dahulu perangkat-perangkat pembelajaran antara

lain : Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan alat fasilitas untuk pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan harus mencapai indikator keberhasilan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan hal yang terpenting untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Evaluasi untuk menentukan siswa harus melakukan remidi atau pengayaan, remidi dilakukan apabila nilai siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, sedangkan pengayaan dilakukan kepada siswa yang sudah mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal.

Ketiga hal tersebut apabila dapat dilakukan dengan baik oleh guru pendidikan jasmani maka pembelajaran akan berhasil dengan baik dan sesuai dengan harapan.